

EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL send GREETINGS AND PROBLEMS OF MOTIVATION TO LEARN PPKN CLASS VIII AT SMP DWI SEJAHTERA PEKANBARU

Irmalini Syafrita¹, Gimin², Sri Erlinda³

Email: liny_syafrita@yahoo.co.id¹, Gim.unri1@gmail.com², linda_sri70@yahoo.com³

No. Hp: 082170316448

*Study Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: The background of this Pelelitian by low motivation to learn PPKn Dwi Sejahtera junior high school students in Pekanbaru. Formulation of the problem in this research is: "Is There Influence Learning Model send greetings and Motivation Study Questions PPKn of Students Grade VIIIat SMP Dwi Sejahter Pekanbaru?". This research aimed to Know Influence of Cooperative Learning Model Problem send greetings and Motivation Study PPKn of Students Grade VIIIat SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru ". This research was conducted in SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru ". This research was conducted at SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru on February 2016. This reseach is a quantitative descriptive the population in this research is class VIII of SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru. The sample in this study were drawn based on the technique of "Randem". Where classes were taken as the sample in this study were students of class VIII 2 (Class Experiment) and VIII Class 3 (Class controls) were the students who were given conventional methods of data later analysis using homogeneity test and test "t". The subject matter is applied to the model of exchanging greetings and the matter is material PPKn CHAPTER VIII class II "various constitutions in force in Indonesia" and "deviations against the current constitution diIndonesia". HSIL based research shows that there are significant learning motivation among students who use learning models send greetings and Problem and the conventional method in junior Dwi Sejahtera Pekanbaru ($T_{(count)} = 38.18 > t_{tabel} = 1.997$). Where there average increase motivation to learn PPKn experimental class of 18.94 into 26.42, and the average increase motivation to learn PPKn control classes from 19.88 into 24.14. Thus the hypothesis there is the effect of using learning model send greetings and Problem on motivation to learn PPKn eighth grade students of SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru, accepted.

Keyword: *sent greetings and Problems, Motivation, Civics Lesson*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
BERKIRIM SALAM DAN SOAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII SMP
DWI SEJAHTERA PEKANBARU**

Irmalini Syafrita¹, Gimin², Sri Erlinda³

Email: liny_syafrita@yahoo.co.id¹, Gim.unri1@gmail.com², linda_sri70@yahoo.com³

No. Hp: 082170316448

*Study Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
Universitas Riau*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar PPKn siswa di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berkirim Salam Dan Soal Terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas VIII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Berkirim Salam dan Soal Terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas VIII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru”. Penelitian ini dilakukan di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru”. Penelitian ini dilakukan di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru pada bulan Februari 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kuantitatif yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tehnik “*Randem*”. Dimana kelas yang diambil menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 2 (Kelas Eksperimen) dan Kelas VIII 3 (Kelas kontrol) adalah siswa yang diberi metode konvensional kemudian data analisis dengan menggunakan uji homogenitas dan uji “t”. Materi pelajaran yang diterapkan dengan model berkirim salam dan soal adalah materi PPKn kelas VIII BAB II “berbagai konstitusi yang berlaku di indonesia” dan “penyimpangan-penyimpangan terhadap konstitusi yang berlaku diindonesia”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Berkirim Salam dan Soal* dan metode konvensional di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru ($t_{hitung} = 38,18 > t_{tabel} = 1,997$). Dimana terdapat kenaikan rata- rata motivasi belajar PPKn kelas eksperimen dari 18,94 menjadi 26,42, dan kenaikan rata- rata motivasi belajar PPKn kelas kontrol dari 19,88 menjadi 24,14. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Berkirim Salam dan Soal* terhadap motivasi belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru, diterima.

Kata Kunci : *Berkirim Salam dan Soal*, Motivasi Belajar, Pelajaran PPKn

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang bertujuan membina perkembangan moral anak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kurangnya minat siswa kelas VIII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang tergambar melalui hasil rata-rata ujian akhir semester tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sehingga prestasi belajar yang optimal belum terwujud. Kurang aktifnya siswa dalam proses belajar juga terlihat saat pelajaran berlangsung. Guru hanya memberikan materi dengan metode ceramah sehingga beberapa siswa tidak fokus saat pembelajaran. Kurang efektifnya metode pembelajaran inilah, yang mengakibatkan prestasi belajar tidak optimal. Maka perlu adanya perubahan metode dengan kondisi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) adalah model pembelajaran yang memasukkan unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Model pembelajaran kooperatif tipe Berkirim Salam dan Soal adalah salah satu tipe pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Pembelajaran kooperatif juga diistilahkan dengan pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperatiif learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja. (Anita Lie, 2007)

Berdasarkan kajian teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur, dan pembelajaran kooperatif juga akan berjalan apabila kelompok atau tim yang terdiri dari 4-6 siswa sudah terbentuk dan akan bekerja secara terarah agar tujuan dapat tercapai. Model Berkirim Salam dan Soal, Pembelajaran kooperatif berkirim salam dan soal adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif. Teknik berkirim salam dan soal dapat memberikan kesempatan pada siswa dalam melatih pengetahuan dan keterampilannya. Pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal juga dapat mempererat hubungan kelompok dengan menciptakan sapaan khas kelompok. Dalam hal ini masing-masing kelompok harus menyampaikan salam dari kelompoknya, siswa juga diberikan kebebasan dalam membuat salam kelompoknya. Salam kelompok dapat diambil dari istilah-istilah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Dengan adanya salam kelompok diharapkan siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. (Anita Lie:2002)

Kelebihan Berkirim Salam dan Soal, Teknik berkirim salam dan soal pada prinsipnya merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dan keterampilan siswa. Siswa dapat membuat pertanyaan sendiri sehingga akan lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Kegiatan berkirim salam dan soal cocok untuk persiapan menjelang tes atau ujian. Teknik ini bias digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan semua anak didik. (Anita Lie, 2007)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa teknik berkirim salam merupakan teknik pembelajaran yang dapat menciptakan kreativitas siswa dalam membuat pertanyaan dan membiasakan siswa menjawab soal- soal yang diberikan oleh teman sekelas sehingga dapat manambah pengetahuan siswa akan bertambah. Kelemahan model pembelajaran *cooperative learning* bersumber pada dua faktor dari dalam dan dari luar. (1) Guru harus mempersiapkan pelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu; (2) Agar proses pembelajarn berjalan dengan lancer, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai; dan (3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecendrungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Saat diskusi kelas terkadang di dominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif. (Huda, 2011). Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motivasi sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arahan kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. (Sutikno, 2007)

Pengertian Motivasi Belajar, Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003)

Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu- individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. (Sardiman, 2004). Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan- perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar. (Sudjana. 2000)

Jadi berdasarkan dari kajian teori diatas, belajar merupakan suatu rangkaian proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan adanya perubahan pada diri berupa penambahan pengetahuan berdasarkan pengalaman individu tersebut.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2002)

Kaitan Pembelajaran Kooperatif Tehnik Berkirim Salam dan Soal dengan Motivasi Belajar PPKn, Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. (Miftahul Huda, 2011)

Dalam menggerakkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang- kadang persamaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar. (Oemar Hamalik, 2007)

Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti minat. Minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati dan diperhatikan secara terus menerus yang juga disertai dengan rasa senang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang akan dipelajari. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu seperti metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Iga. S. Ulib Bukit Karo karu adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. (Slameto, 2003)

Dari uraian diatas jelas bahwa metode mengajar itu sangat mempengaruhi belajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang akan tidak baik pula, jadi metode mengajar yang baik akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan seefektif mungkin. (Slameto, 2003)

Teknik berkirim salam dan soal pada prinsipnya merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih kemampuan dan keterampilan siswa. Siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan sendiri sehingga akan lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman sekelas. Berdasarkan keterangandan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif berkirim salam dan soal dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. (Miftahul Huda. 2011)

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Berkirim Salam dan Soal Terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas VIII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Berkirim Salam dan Soal Terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas VIII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru.

Hipotesis

Dari konsep dan teori- teori diatas, maka penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut: Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berkirim Salam dan Soal Terhadap Motivasi Siswa Belajar PPKn Kelas VIII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilaksanakan disekolah SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilakukan pada Februari sampai Maret 2016

Desain Penelitian

Analisis data bersifat kualitatif yang dilakukan terhadap sampel penelitian melalui pendekatan statistic untuk mengetahui motivasi belajar PPKn dan kedua kelompok yang mendapat perlakuan pembelajaran yang berbeda. Apabila motivasi belajar dari kedua kelompok ini terdapat perbedaan secara signifikan, maka hal tersebut merupakan dampak dari perlakuan pembelajaran yang berbeda dan apabila hasil motivasi belajarsama atau berimbang pada kedua kelompok tersebut maka dapat dinyatakan bahwa model *berkirim salam dan soal* tidak mengakibatkan peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan dengan metode konvensional.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Motivasi Pembelajaran (Sebelum)	Treatment Model send greetings and Problem	Motivasi Belajar (Sesudah)
Kelas Eksperimen	√	√	√
Kelas Kontrol	√	-	√

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas control sama- sama diberikan angket motivasi sebelum penelitian dilaksanakan. Sebelum pelajaran berlangsung, kelas eksperimen diberikan perlakuan model *Berkirim Salam dan Soal*, sedangkan di kelas control tidak diberikan perlakuan model *Berkirim Salam dan Soal* dan diakhir proses belajar mengajar antara kelas eksperimen dan kelas control sama- sama diberikan Post tes angket motivasi. Hal ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap motivasi belajar PPKn siswa kelas VIII dengan menggunakan model *Berkirim Salam dan Soal*.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan hasil pra-penelitian populasi dalam penelitian ini seluruh siswa atau siswi kelas VIII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru pada tahun ajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini terdiri dari 3 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII 1.2.3 dengan jumlah siswa sebanyak 98 siswa.

Tabel 3.2 Populasi

NO	Kelas	Populasi	Persentase
1	VIII 1	33	31,63%
2	VIII 2	33	33,67%
3	VIII 3	34	34,69%
Total		98	100%

Sumber data: Tata usaha SMP Dwi Sejahtera 2015

2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil berdasarkan teknik “*Sampel Purposif*”, teknik sampel purposive ini adalah pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan kegunaan penelitian, artinya jumlah sampel yang diambil harus dapat memenuhi dan menjawab tujuan dan kegunaan penelitian, (Suharsimi Arikunto, 2006), yaitu yang digunakan oleh peneliti apabila di dalam kelompok memiliki ciri- ciri tersendiri. Jadi kelas yang menjadi sampel adalah kelas VIII 2 dengan jumlah 33 siswa dan VIII 3 dengan jumlah 34 siswa jadi jumlah sampel keseluruhan 67 siswa. Data diambil secara random dengan tahapan pertama uji homogenitas motivasi belajar siswa dengan perbandingan kelas VIII 1 - VIII 2, VIII 1 - VIII 3, dan VIII2 - VIII3,. Untuk penetapan kelas Eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara mengundi kedua kelas tersebut.

Data dan Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran dan tes, yang terdiri dari:

1. Perangkat Pembelajaran
 - a) Silabus adalah penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta materi pokok yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. (Kunandar, 2011)
 - b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. (Kunandar, 2011)
 - c) Buku Panduan Siswa.
Buku panduan siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran untuk memudahkan mereka memahami materi pembelajaran seperti buku paket PPKn dan LKS.
1. Untuk Menentukan Interval Variabel Motivasi Belajar
Untuk menganalisis motivasi belajar siswa dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:
 - a) Menentukan distribusi jawaban dari setiap butir jawaban yang diberikan siswa
 - b) Memberikan bobot untuk setiap kategori dari setiap butir pertanyaan
 - c) Menghitung rata- rata skor setiap kategori dengan membagi skor total yang diperoleh dari setiap kategori.

Pemberian skor motivasi belajar didasarkan pada skala likert, dengan menggunakan butir- butir opsi jawaban antara lain sebagai berikut:

Sering Sekali	= 4
Sering	= 3
Jarang	= 2
Jarang Sekali	= 1
Dengan kategori sebagai berikut:	
76% – 100%	= Sangat Tinggi
51% – 75%	= Tinggi
26% – 50%	= Rendah
0% – 25%	= Sangat Rendah

Pengukuran untuk mengetahui motivasi belajar siswa secara keseluruhan dalam suatu kelas adalah berdasarkan 8 indikator motivasi belajar siswa yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran Berkirim Salam dan Soal yang telah dijabarkan kedalam angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 9 pertanyaan yang berbentuk objektif. Pengukuran tingkat motivasi belajar siswa ini adalah “Sering Sekali” = 4”, “Sering = 3”, Jarang = 2”, “ dan Jarang Sekali = 1”. Sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah $(9 \times 33 \times 4) = 1188$ dan minimumnya $(9 \times 33 \times 1) = 297$ untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol adalah skor maksimal $(9 \times 33 \times 4) = 1188$

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{Skor Maks} - \text{Skor Min}}{\text{kategori}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas bahwa 10 siswa atau 30,30% yang mempunyai motivasi “sangat tinggi “, bahwa siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, berkeinginan dalam memecahkan berbagai macam masalah dalam belajar, lebih senang mengerjakan tugas dengan mandiri, tidak cepat bosan dengna tugas- tugas rutin yang diberikan oleh guru, mampu mempertahankan pendapat yang disampaikan, yakin dengan pendapat yang disampaikan, senang mengerjakan soal- soal sulit, senang memecahkan masalah- masalah soal sulit. Selebihnya hanya 23 siswa atau yang mempunyai motivasi “tinggi”. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah model *berkirim salam dan soal* maka dapat dilihat bahwa rata rata hasil motivasi belajar siswa kelas eksperimen (VIII 2) adalah 19,63 , dan nilai varian kelas tersebut adalah 50,52.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas bahwa 8 siswa atau 23,52 yang mempunyai motivasi “sangat tinggi “, bahwa siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, berkeinginan dalam memecahkan berbagai macam masalah dalam belajar, lebih senang mengerjakan tugas dengan mandiri, tidak cepat bosan dengna tugas- tugas rutin yang diberikan oleh guru, mampu mempertahankan pendapat yang disampaikan, yakin dengan pendapat yang disampaikan, senang mengerjakan soal- soal sulit, senang memecahkan masalah- masalah soal sulit. Selebihnya hanya 26 siswa atau yang mempunyai motivasi “tinggi”. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah model *berkirim*

salam dan soal maka dapat dilihat bahwa rata-rata hasil motivasi belajar siswa kelas kontrol (VIII 2) adalah 24, dan nilai varian kelas tersebut adalah 4,66.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dengan perbedaan kelas kontrol lebih kecil dibandingkan dengan kelas eksperimen. Jadi perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan model berkirim salam dan soal lebih baik di bandingkan dengan perbedaan motivasi belajar yang menggunakan metode konvensional.

Hasil t_{hitung} sebesar 38,18 kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\% = 0,05$, $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,997 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($38,18 > 1,997$), artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh motivasi belajar siswa yang perlu di percaya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas control adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dalam menggunakan model berkirim salam dan soal dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model berkirim salam dan soal. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model berkirim salam dan soal mempunyai nilai rata-rata 26,42 sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan model berkirim salam dan soal yaitu 24,14.

Berdasarkan analisis perolehan data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistic t-tes, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini membuktikan bahwa model *Berkirim Salam Dan Soal* memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Dengan menggunakan model *Berkirim Salam Dan Soal* maka dapat meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas siswa yaitu pada proses belajar semua siswa ikut terlibat secara langsung tanpa membedakan siswa yang biasanya aktif dan tidak aktif, siswa bias menumbuh kembangkan cara berfikir yang ilmiah dan kreatif sehingga siswa termotivasi dalam belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Berdasarkan analisis uji beda "t" terhadap kedua kelas tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($38,18 > 1,997$), yang berarti ada pengaruh yang signifikan menggunakan model *Berkirim Salam dan Soal* terhadap motivasi belajar. Dengan demikian penggunaan model *Berkirim Salam dan Soal* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII 2 SMP DwiSejahtera Pekanbaru. Hal ini senada dengan hasil penelitian Rahman yang menyimpulkan bahwa, pembelajaran *Model Berkirim Salam dan Soal* berpengaruh terhadap aktivitas dalam belajar menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru

No	Motivasi siswa yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-rata	
		skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Saya menyelesaikan tugas teepat waktu	93	70,45	95	71,96	152	92,1	124	79,8
2	Saya merasa tidak mudah putus asa dalam menghadapi	95	71,96	102	77,27	153	92,3	130	83,4
3	Saya merasa berkeinginan dalam memecahkan berbagai macam masalah dalam belajar	94	71,21	96	72,72	149	90,3	124	80,1
4	Saya merasa kebih sengan apabila mengerjakan tugas dengan mandiri	87	65,90	89	67,42	152	92,1	125	80,3
5	Saya merasa cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.	91	68,93	92	69,69	151	91,5	127	81,9
6	Saya merasa mampu untuk mempertahankan pendapat yang disampaikan	101	76,51	103	78,03	148	89,7	126	81,5
7	Saya merasa yakin dengan pendapat yang disampaikan	91	68,93	93	70,45	149	90,3	126	80,9
8	Saya merasa senang mengerjakan soal-soal yang sulit	79	59,84	81	61,36	152	92,1	122	77,9
9	Saya merasa senang memecahkan soal-soal yang diberikan guru	90	68,18	92	69,69	149	90,3	127	81,7
	Jumlah	821	69,10	843	70,95	1355	91,2	1.006	67,7
	Katagori	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber Data Olahan Penelitian 2016

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah total skor tingkat motivasi belajar pada pertemuan pertama yaitu 821 atau 69,10 % dengan kategori “Tinggi”. Total skor tingkat motivasi belajar pada pertemuan kedua yaitu 843 atau 70,95% dengan kategori “Tinggi”. Dan total skor tingkat motivasi belajar pada pertemuan ketiga yaitu 1355 atau 91,2% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan motivasi belajar siswa.

Pada poin pertama Guru membagi siswa dalam kelompok dan setiap kelompok berjumlah empat sampai enam orang siswa. Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 4 dengan persentase 80%. Pada pertemuan kedua skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 4 dengan persentase 80%. Dan pada pertemuan ketiga Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 5 dengan persentase 100%. Rata-rata skor dari pertemuan 1 sampai 3 pada poin pertama diperoleh skor 4,33 dengan persentase sebesar 86,7%.

Poin kedua Guru meminta siswa membuat salam atau yel- yel. Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 4 dengan persentase 80%. Pada pertemuan kedua skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 5 dengan persentase 100%. Dan pada pertemuan ketiga Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 4 dengan persentase 80%. Rata-rata skor dari pertemuan 1 sampai 3 pada poin pertama diperoleh skor 4,33 dengan persentase sebesar 86,7%.

Poin ketiga Guru meminta siswa untuk membuat soal dan jawaban. Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 4 dengan persentase 80%. Pada pertemuan kedua skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 5 dengan persentase 100%. Dan pada pertemuan ketiga Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 5 dengan persentase 100%. Rata-rata skor dari pertemuan 1 sampai 3 pada poin pertama diperoleh skor 4,7 dengan persentase sebesar 93,3%.

Poin keempat Guru mengawasi dan membantu memilih soal- soal yang tepat. Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 4 dengan persentase 80%. Pada pertemuan kedua skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 5 dengan persentase 100%. Dan pada pertemuan ketiga Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 5 dengan persentase 100%. Rata-rata skor dari pertemuan 1 sampai 3 pada poin pertama diperoleh skor 4,37 dengan persentase sebesar 93,3%.

Poin kelima Guru meminta masing- masing kelompok mengirim salah seorang anggotanya untuk menyampaikan salam atau yel- yel. Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 4 dengan persentase 80%. Pada pertemuan kedua skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 4 dengan persentase 80%. Dan pada pertemuan ketiga Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 5 dengan persentase 100%. Rata-rata skor dari pertemuan 1 sampai 3 pada poin pertama diperoleh skor 4,33 dengan persentase sebesar 86,7%.

Poin keenam Guru meminta masing- masing kelompok mengirim salah satu anggota kelompok untuk menyampaikan soal kepada kelompok lain. Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 4 dengan persentase 80%. Pada pertemuan kedua skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 5 dengan persentase 100%. Dan pada pertemuan ketiga Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 4 dengan persentase 80%. Rata-rata skor dari pertemuan 1 sampai 3 pada poin pertama diperoleh skor 4,33 dengan persentase sebesar 86,7%.

Poin ketujuh Guru meminta setiap kelompok untuk mengejakan soal kiriman dari kelompok lain. Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 4 dengan persentase 80%. Pada pertemuan kedua skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 5 dengan persentase 100%. Dan pada pertemuan ketiga Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 5 dengan persentase 100%. Rata-rata skor dari pertemuan 1 sampai 3 pada poin pertama diperoleh skor 4,7 dengan persentase sebesar 93,3%.

Poin kedelapan Guru memerintahkan jawaban tersebut kekelompok asal. Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 4 dengan persentase 80%. Pada pertemuan kedua skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 4 dengan persentase 80%.

Dan pada pertemuan ketiga Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 5 dengan persentase 100%. Rata-rata skor dari pertemuan 1 sampai 3 pada poin pertama diperoleh skor 4,3 dengan persentase sebesar 86,7%.

Poin kesembilan Guru meminta setiap kelompok untuk mengkoreksi jawaban dan diperbandingkan satu sama lain. Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 4 dengan persentase 80%. Pada pertemuan kedua skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 5 dengan persentase 100%. Dan pada pertemuan ketiga Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 5 dengan persentase 100%. Rata-rata skor dari pertemuan 1 sampai 3 pada poin pertama diperoleh skor 4,7 dengan persentase sebesar 93,3%.

Poin kesepuluh Guru meminta setiap kelompok perwakilan dari kelompok memberikan tanggapan atau pertanyaan dan kesimpulan. Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 4 dengan persentase 80%. Pada pertemuan kedua skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 5 dengan persentase 100%. Dan pada pertemuan ketiga Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 5 dengan persentase 100%. Rata-rata skor dari pertemuan 1 sampai 3 pada poin pertama diperoleh skor 4,7 dengan persentase sebesar 93,3%.

Berdasarkan observasi yang berpedoman pada lembar aktivitas guru dalam penggunaan model berkirim salam dan soal dari 10 poin diatas, total skor yang dihasilkan pada pertemuan pertama yaitu sebesar 40 dengan persentase 80% dalam katagori sempurna dikarenakan pada pertemuan pertama guru mengenalkan bagaimana cara belajar dengan menggunakan metode berkirim salam dan soal kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Pada pertemuan kedua total skor yang dihasilkan yaitu 47 dengan persentase 94% dalam katagori sangat sempurna dikarenakan dengan adanya pembelajaran menggunakan metode berkirim salam dan soal, diharapkan dapat meningkatkan meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas. Pada pertemuan ketiga total skor yang dihasilkan yaitu 48 dengan persentase 96% dalam katagori sangat sempurna dikarenakan pada pertemuan ketiga siswa didalam kelas sudah memanfaatkan dengan baik metode berkirim salam pada saat proses pembelajaran didalam kelas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dengan menggunakan model *Berkirim Salam dan Soal* pada SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru maka dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikelas eksperimen pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas dilakukan guru, pada pertemuan pertama sudah dilaksanakan dengan kategori “sempurna” dengan interval 40 atau 80%, pada pertemuan kedua dilaksanakan dengan kategori “sangat sempurna” dengan interval 47 atau 94% dan pertemuan ketiga dilaksanakan dengan kategori “sangat sempurna” dengan interval 48 atau 96%. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran setiap pertemuan hal ini terlihat dari hasil dari hasil observasi siswa yang diukur dari 8 indikator. Pada pertemuan yang pertama aktivitas siswa hanya mencapai kategori “Sangat Rendah” dengan interval 142 atau 53,78%, pertemuan kedua aktivitas siswa mencapai kategori “tinggi” dengan interval 166 atau 62,87%, dan pertemuan ketiga aktivitas siswa mencapai kategori “tinggi” dengan interval 182 atau 68,93%. Persentase perbedaan motivasi belajar siswa dengan model berkirim salam dan soal pada kelas eksperimen adalah 10 siswa dalam kategori “Sangat Tinggi”, dan sebanyak 23 siswa dalam kategori “Tinggi”. Sedangkan persentase motivasi belajar siswa kelas control

adalah sebanyak 8 orang dalam kategori “Sangat Tinggi”, dan sebanyak 26 dalam kategori “Tinggi”. Dari penejelasan di atas dapat disimpulkan motivasi belajar siswa yang menggunakan model berkirim salam dan soal lebih baik di dibandingkan dengan perbedaan motivasi belajar yang menggunakan metode konvensional. Hasil analisis statistic dengan uji T jadi di peroleh T_{hitung} 38,18 kemudian nilai T_{hitung} di bandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan taraf signifikan (α)=5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, nilai T_{tabel} adalah 1,997 atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($38,18 > 1,997$), artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh motivasi belajar siswa yang perlu di percaya. Berarti hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh motivasi belajar PPKn yang menggunakan model berkirim salam dan soal dengan konvensional di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru diterima. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan : Kepada guru bidang studi PPKn, khususnya di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru, sebaiknya dapat diterapkan model pembelajaran *Berkirim Salam Dan Soal* sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar PPKn siswanya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Berkirim Salam Dan Soal* siswa dapat merasakan adanya perubahan pada proses pembelajaran yang diterapkan guru sehingga mereka berminat, tertarik dan semangat untuk belajar. Kepada guru-guru di SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Berkirim Salam dan Soal* sebagai alternatif lain agar minat belajar siswa semakin baik. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan model pembelajaran lain, sehingga tidak monoton pada satu model pembelajaran saja. Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan referensi untuk penelitian lanjutan sehingga peneliti lanjutan mempunyai gambaran dan perbandingan dengan penelitian ini

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Kamaruddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Dr. Gimin, M.Pd sebagai koordinator Program Studi PPKn pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Sri Erlinda, S.IP. M.Si, selaku Pembimbing II yang turut memberikan bimbingan dan membantu kesulitan yang dihadapi penulis selama proses pendidikan.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau (Bpk. Drs. Zahirman, MH), (Bpk. Dr. Hambali, M.Si), (Bpk. Drs Ahmad Eddison, M.Si), (Bpk. Jumili Arianto, S.Pd, MH), (Bpk. Saparen S.Pd, MH), (Bpk. Haryono, S.Pd) yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
6. Kepada kedua Orang Tua tercinta yang selalu menjadi pahlawan terdepan dan memberikan nasehat, cinta dan kasih sayang, motivasi serta dukungan baik formil maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lee. 2007. *Cooperative Learning*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Depdiknas, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Oemar, Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Rahman. A, 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VI SD Negeri 018 Sintong Kec. Tanah putih Kab. Rokan Hilir*
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Skripsi
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Slavin Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Theori Reseach and Practice*. Allyn and Bacon: Boston
- Sudjana. 2002. *Metode Statistic*. Bandung: Parsindo
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- Zulfan Ritonga, 2007. *Statistik Untuk Ilmu- Ilmu Sosial*. Cendikian Insani. Pekanbaru